

Analisis Konten Instagram Arsip UGM Masa Pandemi Covid-19: Peluang dan Tantangan

I N T I S A R I

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis konten yang diunggah pada media sosial Arsip UGM serta peluang dan tantangannya masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan kombinasi penelitian kualitatif dan kepustakaan. Data primer dikumpulkan melalui observasi pada unggahan akun Instagram Arsip UGM (@arsipugm). Pengumpulan data difokuskan pada unggahan Instagram Arsip UGM sepanjang September-November 2020. Data tersebut diverifikasi dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi pada publikasi ilmiah maupun kanal informasi yang berkaitan dengan Arsip UGM. Analisis data dilakukan dengan mereduksi temuan dari proses observasi dan dokumentasi. Data disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan narasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19 hanya terdapat dua jenis unggahan dari @arsipugm, yaitu materi kearsipan dan laporan. Persentase unggahan berjenis materi kearsipan sebesar 89,29% dan unggahan berjenis laporan sebesar 10,71%. Penggunaan media sosial Arsip UGM masa pandemi covid-19 ini memiliki peluang antara lain: sosialisasi layanan kearsipan masa pandemi covid-19; kerjasama antara akun unit dengan akun institusi induk; dan unggahan media kreatif. Sementara itu, memiliki tantangan antara lain: belum optimalnya penggunaan fitur-fitur Instagram; minimnya interaksi dengan administrator dengan pengguna; tidak maksimalnya varian dan volume materi unggahan; dan lini masa unggahan yang rutin.

A B S T R A C T

This study aims to describe the types of content uploaded on Instagram of the archives of UGM and to describe the opportunities and challenges of using social media during the covid-19 pandemic. This research is a combination of qualitative and literature research. Primary data is collected through observations on Archives of UGM Instagram account (@arsipugm). Data collection is obtained between

PENULIS

Thoriq Tri Prabowo

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
toriq.prabowo@uin-suka.ac.id

KATA KUNCI

Arsip UGM, covid-19,
Instagram

KEY WORDS

*archives of UGM, covid-19,
Instagram*

Submitted: 29/11/2020
Reviewed: 15/12/2020
Accepted: 04/01/2021

September and November 2020. The data are verified with secondary data obtained through documentation in scientific publications and information channels related to the Archives of UGM. Data analysis is conducted by reducing the findings from the observation and documentation process. Data are presented in form of tables, figures, and narrative. The results are there are only two types of uploads from @arsipugm. They are archival material and reports. The percentage of uploads with archival material was 89.29% and report-type was 10.71%. The use of social media for the archives of UGM during the covid-19 pandemic finds its opportunities among others socialization of archival services; cooperation between unit and parent institutional accounts; and creative media uploads. Also it has some challenges, includes: less use of various Instagram's features; lack of interaction between the administrator and the users; the variant and volume of uploaded material are not maximized; and routine time lines.

PENGANTAR

Latar Belakang Masalah

Jauh sebelum pandemi covid-19 melanda, media sosial sudah banyak digunakan sebagai saluran komunikasi atau sekadar sebagai media hiburan. Namun, sejak pandemi covid-19 yang melanda dunia hampir satu tahun lalu, penggunaannya menjadi meningkat (Trifonova, 2020). Hal tersebut wajar terjadi karena covid-19 membuat hampir segala aspek kehidupan manusia berubah. Reorientasi aktivitas fisik ke ruang-ruang virtual adalah salah satu hal yang meningkatkan penggunaan media sosial tersebut (Prabowo, 2020:6).

Media sosial memiliki fungsi yang sangat luas (Wang et al., 2018:265). Di dalamnya seseorang mampu bertukar

gagasan dan kemudian mediskusikannya secara bebas tanpa batasan waktu (Drahošová & Balco, 2017:1006). Tidak hanya sebagai media komunikasi dan hiburan sebagaimana awal kemunculannya. Media sosial saat ini menjelma sebagai media serba bisa, mulai dari pendidikan, pemasaran, bisnis, dan lainnya (AlAwadhi & Al-Daihani, 2019:228). Di tengah situasi pandemi covid-19 dan berbagai persoalan pelik yang timbul karenanya, media sosial memunculkan berbagai peluang (Khasanah et al., 2020:51; Supriyono, 2020:53). Namun, pada waktu yang sama media sosial juga menghadirkan berbagai tantangan.

Meningkatnya jangkauan audiens, kemudahan penggunaan, efisiensi,

penyajian informasi dalam sajian yang kreatif, dan peluang pertukaran pengetahuan yang cepat adalah beberapa peluang yang bisa didapatkan pengguna media sosial (Nisar et al., 2019, p. 264; Obar & Wildman, 2015:745). Pada waktu yang sama miskomunikasi dan bahkan persebaran berita bohong (*hoax*) juga menjadi tantangan dari penggunaan media sosial (Anderson, 2018:3). Peluang dan tantangan tersebut harus disikapi secara proporsional karena berkomunikasi menggunakan media sosial menjadi salah satu normal baru di tengah ancaman pandemi covid-19 ini (Taufik & Warsono, 2020:3).

Penggunaan media sosial untuk layanan publik juga sudah menjadi normal baru dewasa ini. Penggunaannya secara optimal dalam suatu organisasi dikatakan sebagai salah satu upaya untuk menunjukkan transparansi dari organisasi tersebut (Bekkers et al., 2013:335). Fungsinya tidak saja untuk mengabarkan aktivitas dari organisasi, melainkan juga dapat menjadi media untuk menampilkan kinerja dari organisasi tersebut. Monitoring dan evaluasi penggunaan media sosial pada suatu lembaga publik perlu dilakukan untuk melihat kinerja dan transparansinya kepada publik.

Media Sosial Lembaga Arsip

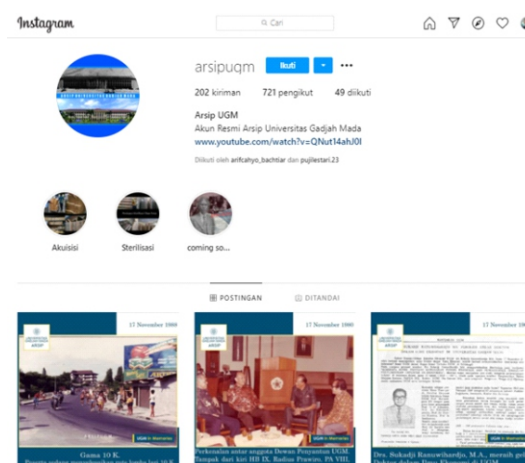
Melalui kinerja lembaga kearsipan, dapat dilihat dari waktu ke

waktu, apakah lembaga tersebut maju, jalan di tempat, atau bahkan mengalami kemunduran (Ana, 2013:150). Arsip sebagai pendukung jalannya birokrasi sekaligus menjadi memori kolektif sebuah aktivitas perlu dikelola lembaga yang kompeten serta dilayankan dengan optimal (Fathurrahman, 2018:215). Dalam situasi krisis pandemi covid-19 ini, arsip juga memiliki peranan penting. Produksi informasi terkait kesehatan dan persoalan lain terkait covid-19 perlu dikelola dan diinformasikan dengan tepat. Hal tersebut merupakan salah satu peran dari lembaga arsip (International Council on Archives, 2020). Lembaga arsip sebagai institusi yang bertanggungjawab atas keberlangsungan arsip memiliki peluang sekaligus tantangan besar untuk mengoptimalkan media sosial guna menudukung layanannya (Yakel et al., 2008:323), terutama pada masa pandemi covid-19 ini. Dalam konteks kearsipan, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alternatif penyimpanan arsip dalam berbagai bentuk (Kusumawardani & Hanggoro, 2018:157). Selain itu media sosial juga dapat digunakan sebagai media diseminasi informasi terkait layanan kearsipan dan yang lainnya (Bountouri & Giannakopoulos, 2014:510).

Perguruan tinggi di Indonesia mengemban amanah Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian

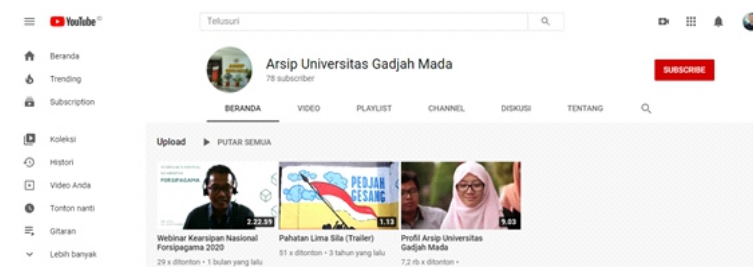
kepada masyarakat perlu ditopang sumber daya kearsipan yang representatif '(Ana, 2013:150). Universitas Gadjah Mada (UGM) sebagai salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia memiliki lembaga kearsipan yang sudah terakreditasi A oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)(Arsip UGM, 2020). Arsip UGM merupakan unsur penunjang universitas yang memiliki tanggung jawab pengelolaan arsip (Arsip UGM, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penggunaan media sosial Arsip UGM beserta peluang dan tantangan yang dihadapinya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan terkait model pengelolaan media sosial (Instagram) arsip perguruan tinggi di Indonesia.

Arsip UGM memiliki beberapa akun media sosial antara lain Instagram, YouTube, dan Twitter. Dari ketiganya, Instagram merupakan platform yang lebih banyak digunakan daripada YouTube dan Twitter. Akun Instagram Arsip UGM per 24 November 2020 pukul 12.00 WIB ini telah miliki 202 kiriman, 721 pengikut,



Gambar 1
Laman Akun Instagram Arsip UGM
Sumber: www.instagram.com/arsipugm/
(24 November 2020)

dan 49 akun yang diikuti dengan *update/pemutakhiran* informasi pada 17 November 2020. Lalu, pada media sosial YouTube baru terdapat 3 video dan 78 *subscribers* dengan *update* informasi terakhir pada 28 September 2020. Adapun akun Twitter Arsip UGM memiliki 3 postingan, 18 pengikut, dan 3 akun yang lakukan *update* informasi terakhir pada 4 Juli 2014. Mempertimbangkan keaktifan dan partisipasi ketiga media sosial tersebut, penelitian ini fokus pada platform Instagram yang memiliki jangkauan pengguna terbanyak.



Gambar 2
Laman Akun YouTube Arsip UGM
Sumber: www.youtube.com/channel/UCKMAuLNXXXRutMQvbG7zFqeA
(24 November 2020)



Gambar 3
Laman Akun Twitter Arsip UGM
Sumber: twitter.com/ArsipUGM
(24 November 2020)

Instagram merupakan media sosial yang popularitasnya terus naik dari waktu ke waktu (Habibi & Cahyo, 2019:400). Media sosial tersebut dikatakan banyak digunakan untuk institusi pendidikan tinggi Indonesia (Kurniawan et al., 2020:887) karena memiliki fitur yang cukup menarik untuk keperluan publikasi visual. Beberapa fitur Instagram tersebut antara lain *stories*, *messenger*, *IGTV*, *shopping*, dan *search and explore* (Instagram, 2020). Melalui fitur-fitur tersebut pengguna dapat mengoptimalkan varian unggahannya dengan media yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik. Optimalisasi penggunaan Instagram pada Arsip UGM inilah yang diamati dalam penelitian ini.

Beberapa penelitian serupa pernah dilakukan sebelumnya. *Pertama*,

penelitian yang dilakukan Suharso et al. (2020:271286). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui konsep layanan digital pada perpustakaan perguruan tinggi. Selain itu, penelitian tersebut juga menyajikan hasil analisis terhadap komunikasi virtual yang dilakukan perpustakaan perguruan tinggi melalui kanal-kanal informasi yang dimilikinya. Salah satunya adalah media sosial. Pada penelitian perpustakaan ini diketahui bahwa perpustakaan mau tidak mau harus mengadopsi dan/atau mengoptimalkan platform digital untuk menunjang layanannya masa pandemi covid-19 ini. Melalui layanan digital tersebut terdapat tiga peluang yang bisa didapatkan perpustakaan, yaitu: turut membantu menyosialisasikan informasi terkait covid-19, kerjasama antarperpustakaan, dan penyediaan informasi yang relevan terhadap komunitas pengguna.

Kedua, penelitian yang dilakukan Kusumawardani dan Hanggoro (2018: 157175). Penelitian perpustakaan tersebut bertujuan untuk menguraikan potensi media sosial sebagai sarana alternatif penyimpanan arsip digital pribadi. Selain tujuan tersebut, penelitian ini juga mendeskripsikan peluang sekaligus tantangan penggunaan media sosial sebagai media alternatif penyimpanan arsip digital pribadi. Kusumawardani dan Hanggoro mengungkapkan bahwa seiring

perkembangan teknologi yang mempermudah manusia memproduksi arsip digital dengan berbagai bentuknya, maka pada waktu yang sama muncul juga peluang sekaligus tantangan dalam penyimpanannya. Media sosial dikatakan sebagai media alternatif yang mudah dan murah digunakan. Meskipun terdapat juga ancaman seperti bangkrutnya platform media sosial yang dapat mengancam musnahnya arsip yang telah pengguna titipkan di dalamnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bountouri dan Giannakopoulos (2014:510517). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media sosial untuk mendukung layanan arsip. Menurut Bountouri dan Giannakopoulos (2014:510) pada beberapa tahun terakhir ini layanan kearsipan di seluruh dunia sudah mulai menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan, seperti pengiriman konten dan promosi layanan arsip. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan secara *online* yang dikirimkan ke berbagai layanan kearsipan untuk mengetahui bagaimana penggunaan dari platform media sosial. Adapun hasil dari penelitian ini antara lain terdapat peningkatan penggunaan media sosial; Facebook, YouTube dan blog untuk mendukung layanan kearsipan. Adapun konten-konten yang dibagikan di media sosial antara lain; *event*, laporan, materi kearsipan, literasi informasi kepada

pengguna, informasi terkait layanan, dan informasi lainnya.

Dari ketiga penelitian di atas dapat diketahui bahwa terdapat persamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya terkait obyek penelitian yang masing-masing menjadikan media sosial sebagai alternatif media komunikasi maupun layanan publik. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini dilakukan pada akun media sosial lembaga arsip masa pandemi covid-19. Dari ketiga penelitian di atas, hanya satu yang dilakukan masa pandemi, yaitu penelitian pertama. Namun, pada penelitian pertama media sosial hanya menjadi salah satu aspek yang diamati dari berbagai media digital sedangkan pada penelitian ini media sosial menjadi entitas utama yang diamati. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait pemanfaatan media sosial oleh lembaga kearsipan masa pandemi covid-19.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan beberapa permasalahan. Adapun permasalahan tersebut:

1. Apakah saja jenis konten yang diunggah media sosial Arsip UGM masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana peluang dan tantangan penggunaan media sosial masa pandemi covid-19 oleh Arsip UGM?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis konten yang diunggah pada media sosial Arsip UGM masa pandemi covid-19.
2. Menguraikan peluang dan tantangan penggunaan media sosial masa pandemi covid-19 pada Arsip UGM.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini memadukan penelitian kualitatif dengan penelitian kepustakaan. Subyek penelitian ini adalah peneliti sendiri yang melakukan eksperimen dan pengumpulan data lainnya secara mandiri. Obyek yang diamati dalam penelitian ini yaitu konten media sosial dari Arsip UGM, khususnya pada platform Instagram dengan ID @arsipugm atau pada tautan: <https://www.instagram.com/arsipugm/>. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi konten dari media sosial Arsip UGM yang diobservasi langsung oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati unggahan pada media sosial tersebut pada rentang tiga bulan terakhir, yaitu: September, Oktober, dan November 2020. Beberapa aspek yang diamati adalah pada waktu unggahan, jenis unggahan, kutipan, dan jangkauan yang meliputi jumlah *likes* dan *comments*. Selanjutnya, data sekunder diperoleh dengan mencari literatur-literatur yang

dianggap mampu menjawab persoalan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Verifikasi data dilakukan dengan melihat saluran informasi lain yang dimiliki Arsip UGM seperti situs web dan akun media sosial dari institusi induk. Hasil observasi tersebut kemudian ditabulasi, dikategorisasi, dan kemudian dianalisis menggunakan teori. Setelah pemetaan data, kemudian sintesa untuk menjawab masalah penelitian dilakukan dengan mereduksi uraian-uraian data yang dikumpulkan.

Kerangka Pemikiran

Arsip dan Pandemi Covid-19

Arsip memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan tersebarnya covid-19. Tidak hanya menopang riset-riset mutakhir yang berkaitan dengan covid-19 melalui catatan, rekaman, dan dokumen lainnya, arsip juga memiliki peranan penting lainnya. Berdasarkan *International Council of Archives (ICA)* diketahui bahwa beberapa peran arsip terhadap situasi krisis akibat pandemi covid-19 antara lain arsip bertanggung jawab atas pelestarian dan pemeliharaan catatan, layanan penting kearsipan selama pandemi; terjaminnya pengelolaan informasi dan infrastruktur administrasi elektronik yang kokoh; penyediaan akses ke sumber informasi berkualitas untuk memerangi berita palsu ketika situasi krisis; mengupayakan terciptanya

transparansi kebijakan pemerintah dalam konteks pencegahan covid-19 yang bisa diawasi langsung oleh masyarakat; dan berkontribusi untuk meningkatkan kepercayaan warga terhadap institusi (International Council on Archives, 2020). Berdasarkan tanggung jawab yang besar tersebut, lembaga arsip memiliki tantangan dan peluang yang besar untuk ambil bagian pada upaya pencegahan covid-19. Media sosial mampu menjadi media untuk melakukan diseminasi sekaligus preservasi dari pengetahuan sebagaimana yang menjadi tanggung jawab lembaga arsip tersebut.

Media Sosial dan Arsip

Sebuah penelitian dari Netshakhuma (2020) menunjukkan bahwa lembaga arsip perguruan tinggi pada masa pandemi covid-19 ini masih kurang dalam layanan dalam jaringan. Media sosial memang bukan platform untuk memberikan layanan, melainkan media komunikasi yang dapat mengoptimalkan pada layanan informasi seperti di lembaga perpustakaan dan arsip "(Koulouris et al., 2020). Selain itu, media sosial juga dapat dioptimalkan untuk menunjang layanan kearsipan dan fungsi lainnya.

Media sosial sebagai media komunikasi interaktif berperan penting pada bidang kearsipan. Salah satu manfaatnya adalah untuk mendukung

proses penelitian bidang kearsipan (Washburn et al., 2013:6). Sebagai contoh, media sosial dapat digunakan untuk melakukan survei terkait penggunaan arsip dan mengetahui prioritas pengguna (Washburn et al., 2013:30). Selain untuk keperluan penelitian, media sosial juga dapat menjadi media komunikasi dan diseminasi informasi lembaga arsip. Menurut Bountouri dan Giannakopoulos (2014:514) terdapat beberapa konten yang biasanya diunggah pada akun media sosial lembaga arsip, yaitu: *event*, laporan, materi kearsipan, literasi informasi kepada pengguna, informasi terkait layanan, dan informasi lainnya.

Terdapat beberapa persamaan penggunaan media sosial untuk arsip dan perpustakaan. Mayesti (2020:7) mengungkapkan bahwa media sosial pada bidang perpustakaan umumnya digunakan untuk keperluan: promosi layanan dan sumber daya, pemasaran, pencarian koleksi, layanan pengguna, belajar-mengajar, dan mengetahui *outreach*. Namun, teori yang digunakan untuk melakukan kategorisasi unggahan media sosial adalah teori yang dikemukakan Bountouri dan Giannakopoulos karena dianggap lebih relevan untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

Media Sosial sebagai Media Komunikasi Publik

Hubungan masyarakat di lembaga pemerintah memiliki tanggung jawab untuk dapat menjadi penghubung antar lembaga pemerintah, lembaga pemerintah dengan lembaga-lembaga non pemerintah, lembaga pemerintah dengan media, dan antara lembaga pemerintah dengan aparatur serta masyarakat luas (Kurniasih, 2013:1). Di tengah maraknya pengguna media sosial, serta banyaknya kepentingan yang ada di dalamnya tentu perlu komunikasi sentral dari lembaga publik yang dapat menjadi media yang terpercaya (Kavanaugh et al., 2012:480; Yavetz & Aharony, 2020:445). Pemanfaatan media sosial untuk lembaga publik perlu memiliki seperangkat asas yang dapat membawanya pada visi tersebut. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (Kementerian PANRB RI) pada 2012 telah menerbitkan Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah.

Adapun asas-asas media sosial menurut pedoman dari Kementerian PANRB RI tersebut antara lain: *pertama*, faktual, yaitu informasi yang disampaikan melalui media sosial berlandaskan pada data dan fakta yang jelas dengan mempertimbangkan kepentingan umum; *kedua*, disampaikan melalui media sosial sehingga dapat diakses dengan mudah dan

diketahui oleh siapa saja, kapan saja, di mana saja dalam menyampaikan pesan secara benar, jujur, dan apa adanya; dan *ketiga*, keikutsertaan (*participation*) dan keterlibatan (*engagement*), yakni penyampaian informasi melalui media sosial yang diarahkan untuk mendorong keikutsertaan dan keterlibatan khalayak dengan cara memberikan komentar, tanggapan, dan masukan kepada instansi pemerintah, yang meliputi: interaktif, yakni komunikasi instansi pemerintah yang dilakukan melalui media sosial bersifat dua arah; harmonis, yaitu komunikasi instansi pemerintah melalui media sosial yang diarahkan untuk menciptakan hubungan sinergis yang saling menghargai, mendukung, dan menguntungkan di antara berbagai pihak yang terkait; etis, yaitu pelaksanaan komunikasi instansi pemerintah melalui media sosial yang menerapkan perilaku sopan, sesuai dengan etika dan kode etik yang ditetapkan, serta tidak merugikan orang lain dan menimbulkan konflik; kesetaraan, yaitu terbina hubungan kerja yang baik dan setara antara instansi pemerintah dan pemangku kepentingan; profesional, yaitu pengelolaan media sosial yang mengutamakan keahlian berdasarkan keterampilan, pengalaman, dan konsistensi; dan akuntabel, yaitu pemanfaatan media sosial yang dapat dipertanggungjawabkan —(Kementerian PANRB RI, 2012:125).

Media sosial sebagai media alternatif penyimpanan arsip digital

Keinginan mengarsipkan aktivitas personal tidak muncul baru-baru saja. Jauh sebelum kemunculan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer dan internet, manusia sudah memiliki media pengarsipannya. Contohnya, *scrap book* (Good, 2013:557). Namun, kemunculan teknologi informasi dan komunikasi tersebut berimplikasi luas pada keinginan yang lebih kuat untuk mendokumentasikan personalitas terutama pada media digital seperti media sosial (DeVito et al., 2017:740).

Kemajuan teknologi tersebut juga berimplikasi pada meningkatnya produksi dokumen digital (Warschauer & Matuchniak, 2010:179). Hal tersebut kemudian memicu persoalan mengenai bagaimana cara menyimpan dan mengelolanya. Berbeda dengan dokumen-fisik yang dapat disimpan di rak buku dan dapat memenuhi ruangan, dokumen digital menghabiskan sedikit ruang bahkan tidak menghabiskan ruangan sama sekali apabila disimpan dalam *cloud storage* (penyimpanan awan). Meskipun kedengarannya canggih dan modern, penyimpanan di awan tentu memiliki risiko yang juga harus dipertimbangkan "(Gashami et al., 2019:442). Apabila persoalan keamanan pada penyimpanan awan seperti media sosial media sudah dipastikan

keamanannya, maka benefitnya yang mampu mengurangi konsumsi ruangan fisik benar-benar bisa dirasakan.

Pada 2009, Facebook mengumumkan fitur "*memorialized profiles*", yaitu fitur yang memungkinkan Facebook untuk memberikan akun kepada ahli waris (Acker & Brubaker, 2014:15). Fitur ini menunjukkan bahwa bukan hal yang mustahil di waktu yang akan datang menjadikan media sosial sebagai lokus penyimpanan arsip digital pribadi. Pengembangan fitur semacam itu pada waktu yang akan datang akan memberikan kejelasan terkait otoritas dari akun yang digunakan untuk pengarsipan personalitas (Brubaker & Callison-Burch, 2016:2908). Dengan adanya fitur semacam itu maka sangat mudah bagi sebuah institusi untuk mencoba menjadikan media sosial sebagai media untuk menyimpan arsip digital maupun aktivitasnya.

Contoh penggunaan media sosial untuk keperluan penyimpanan arsip digital suatu organisasi juga banyak ditemukan di dunia maya. Sebagai contoh seperti yang dituliskan Velte (2018:112134), diketahui bahwa beberapa aktivis mengarsipkan catatan kegiatannya pada media sosial, agar mudah dalam melihat histori dari perjalanan aktivitas aktivisnya. Contoh lain, lembaga museum dan arsip di Denmark juga menggunakan media sosial untuk keperluan

dokumentasi budaya lokal. Lembaga tersebut memanfaatkan partisipasi pengguna untuk membantu proses pengarsipan budaya lokal (Jensen, 2013:311). Beberapa contoh tersebut menunjukkan bahwa praktik penggunaan media sosial sebagai salah satu media pengarsipan dokumen digital tidak hanya wacana, melainkan sudah dilakukan dengan segala keterbatasannya.

PEMBAHASAN

Jenis Konten pada Media Sosial Arsip UGM

Pada bagian ini, catatan pembaharuan dari Instagram Arsip UGM

akan ditabulasi dan dikategorisasi sesuai dengan karakteristik yang sudah disebutkan pada landasan teori yang meliputi *event*, laporan, materi kearsipan, literasi informasi kepada pengguna, informasi terkait layanan, dan informasi lainnya. Adapun ketika ditemukan postingan yang tidak masuk ke dalam beberapa karakteristik yang tersedia, maka postingan tersebut akan dibuatkan kategori yang representatif.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada bulan November terdapat 9 unggahan, pada bulan Oktober terdapat 9 unggahan, dan pada September terdapat 10 unggahan. Artinya, Arsip UGM rata-

Tabel 1
Data Unggahan Instagram @arsipugm Bulan September-November 2020

No	Waktu	Keterangan/ <i>Caption</i>	Katagori	<i>Total Outreach</i>	
				<i>Likes</i>	<i>Comments</i>
1	17-Nov-20	UGM in Memory: Tepat 32 tahun yang lalu Gama 10K diselenggarakan. #ugminmemory #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan foto</i>)	14	0
2	17-Nov-20	UGM in Memory: Perkenalan antar Anggota Dewan Penyantun UGM, tampak dari sebelah kiri HB IX, Radius Prawiro, PA VIII, dan Rektor UGM sedang beramah tamah. #ugminmemory #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan foto</i>)	5	0
3	17-Nov-20	UGM in Memory: Dekan Fakultas Ekonomi UGM, Drs. Sukadji Ranuwihardjo, M.A., pada tanggal 17 November 1969 mendapatkan gelar Doktor dalam bidang Ilmu Ekonomi pada Rapat Senat Terbuka UGM di Sitihiinggil. #ugminmemory #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan dokumen</i>)	7	0

4	16-Nov-20	UGM in Memory: 34 tahun yang lalu kegiatan Obor Persahabatan Dunia, yang diawali dengan acara pementasan musik. @ugm.yogyakarta @ugm.yogyakarta #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan foto</i>)	13	0
5	11-Nov-20	Tiga Arsiparis Arsip UGM berhasil meraih prestasi dalam ajang penghargaan "Insan Berprestasi UGM Tahun 2020". Dalam malam penghargaan yang dilaksanakan pada 4 November 2020 secara daring, Arsiparis Ahli Muda Arsip UGM, Kurniatun, A.Md., S.I.P., berhasil merebut juara I, sedangkan Heri Santosa, A.Md., S.S.T.Ars. dan Isti Maryatun, A.Md, S.S.T.Ars., keduanya merupakan Arsiparis Terampil Pelaksana Lanjutan masing-masing berhasil meraih Juara II dan Juara III secara berurutan. Informasi selengkapnya silakan kunjungi http://arsip.ugm.ac.id/2020/11/11/arsiparis-arsip-ugm-borong-penghargaan-insan-berprestasi-ugm-2020/	Laporan (<i>flyer</i>)	62	1
6	10-Nov-20	Stand Pasar Raya berjajar di ruas Jalan Kaliurang Tanggal 10 November 1990	Materi kearsipan (<i>scan foto</i>)	22	0
7	08-Nov-20	-	Materi kearsipan (<i>scan foto</i>)	15	0
8	05-Nov-20	Kunjungan Pangeran Charles ke Wanagama 5 November 1989	Materi kearsipan (<i>scan foto</i>)	29	1
9	03-Nov-20	Pembukaan Gama Fair 1988	Materi kearsipan (<i>scan foto</i>)	16	0
10	27 Okt 2020	Arsip UGM Laksanakan Sterilisasi Arsip Statis: Pada 27 Oktober 2020 Arsip UGM melaksanakan sterilisasi yang kedua di ruang depo arsip statis yang dilakukan oleh rekanan dengan cara menyemprotkan bahan kimia tertentu. Berita selengkapnya silakan kunjungi website kami: http://arsip.ugm.ac.id/2020/10/27/arsip-ugm-laksanakan-sterilisasi-arsip-statis/ #preservasi #preventif #arsipstatis #arsipugm	Materi kearsipan (<i>foto kegiatan</i>)	26	0

11	22 Okt 2020	UGM in Memory 22-28 Oktober 1962 58 Tahun yang lalu UGM menjadi tuan rumah Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional II yang diselenggarakan oleh Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (MIPI). Pada hari pembukaan kongres juga dilakukan peresmian Laboratorium Isotop, Reaktor Simulator, Unit Penjinaran Cobalt 60 dan Perpustakaan Tenaga Atom di FIPA oleh PJM Presiden. @ugm.yogyakarta	Materi kearsipan (<i>scan</i> dokumen)	8	0
12	20 Okt 2020	UGM in Memory 20 Oktober 1976: 44 Tahun yang lalu Pelepasan Jenazah Prof. Djojodiguno di Balairung. #ugminmemory #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan</i> foto)	8	0
13	19 Okt 2020	UGM in Memory 19 Oktober 1971: Sidang Dewan Pegawai UGM. Sidang dipimpin oleh Ketua Sidang Prof. Ir. R. Harjono Danusastro (ketua Senat) di Balai Senat. #ugminmemory #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan</i> foto)	20	0
14	15 Okt 2020	UGM in Memory 15 Oktober 1976: 44 tahun yang lalu, Pelantikan Dewan Mahasiswa di Gedung UC UGM. #ugminmemory #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan</i> foto)	16	0
15	15 Okt 2020	UGM in Memory 15 Oktober 1971: Ceramah Jenderal Nasution (Ketua MPRS), pada peringatan Isra' Mi'raj di Pagelaran. #ugminmemory #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan</i> foto)	10	0
16	4 Okt 2020	UGM in Memory 4 Oktober 1972: Menteri P&K, Mashuri, S.H., berkunjung ke lokasi kebakaran Laboratorium Kehutanan UGM yang terjadi pada tanggal 30 September 1972. #ugminmemory #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan</i> foto)	12	0

17	2 Okt 2020	UGM in Memory: 30 tahun yang lalu, Rektor UGM menggunting pita peresmian gedung KOPMA. @kopmaugm. #ugminmemory #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan</i> foto)	28	0
18	1 Okt 2020	UGM In Memory: Suasana upacara kesaktian pancasila di halaman gedung pusat UGM. @ugm.yogyakarta #ugminmemory #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan</i> foto)	12	0
19	28-Sep-20	Pada tanggal 14 Agustus 2019, Senat Akademik menyerahkan arsip untuk yang ketiga kalinya kepada Arsip UGM. Pengelolaan arsip dimulai pada bulan Mei 2020, dilakukan oleh Kurniatun, S.IP., dan pada hari ini Senin, 28 September 2020 arsip Senat sudah selesai diolah dan disimpan di Depo Arsip Statis. Informasi selengkapnya: https://arsip.ugm.ac.id/2020/09/28/untuk-ketiga-kalinya-senat-akademik-menyerahkan-arsip-kepada-arsip-ugm/	Laporan (<i>capture website</i>)	50	0
20	28-Sep-20	UGM in Memory 28/09/1968: Serah terima jabatan Pimpinan UGM dari Presidium UGM yang diwakili oleh Ketua Presidium UGM, Drs. Soepojo Padmodipoetro, M.A. kepada Pd. Rektor yang baru Drs. Soeroso H. Prawirohardjo, M.A. Informasi selengkapnya: https://arsip.ugm.ac.id/2020/08/31/28-september-1968/#ugminmemory #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan</i> dokumen)	31	0
21	28-Sep-20	Seri Poster Virtual: Cikal Bakal Kuliah Kerja Nyata. #postervirtualugm #arsipugm #humasugm #ugm	Materi kearsipan (<i>scan</i> foto)	24	0
22	17-Sep-20	UGM in Memory 17/09/1969: Bertempat di Balai Senat UGM, dilaksanakan serah terima jabatan Care Taker Koordinator UGM cabang Magelang. @humasugm #ugminmemory #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan</i> dokumen)	7	0

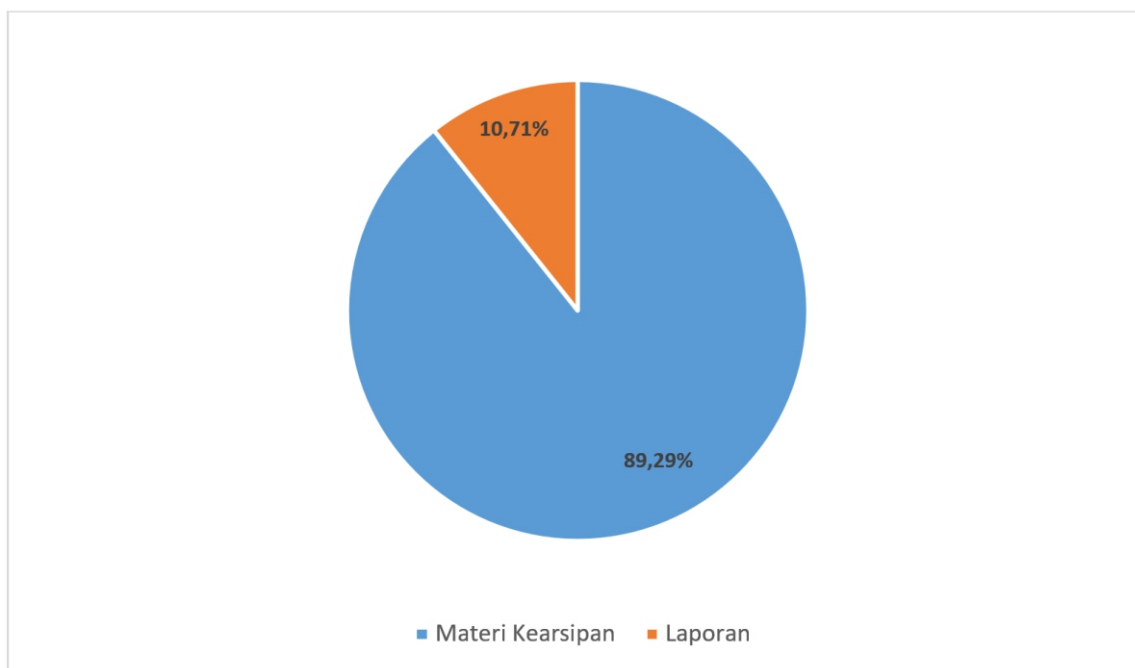
23	16-Sep-20	UGM in Memory 16/09/1968: 52 tahun yang lalu bertempat di Ruang kuliah Rumah Sakit UGM "Pudya Waluyo" Mangkuwilayan, dilangsungkan upacara pemberian brevet Ahli Bedah (chirurg) kepada dr. Djoefri (dokter bedah ke-5 UGM) oleh Dekan Fakultas Kedokteran, Prof. dr. Ramlan Mochtar. @fkkmkugm @humasugm #ugminmemory #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan</i> dokumen)	20	0
24	15-Sep-20	Berdasarkan SK Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan RI tanggal 15 September 1955 No. 53759/Kab UGM mendirikan 13 fakultas	Materi kearsipan (<i>scan</i> dokumen)	17	0
25	11-Sep-20	Reuni 1 Alumni FKH & Peternakan di Gedung FKH & Peternakan Sekip 11 September 1969	Materi kearsipan (<i>scan</i> dokumen)	10	0
26	11-Sep-20	Dies Natalis Arsip UGM ke-16	Laporan (foto kegiatan)	76	4
27	10-Sep-20	UGM in Memory 10/09/1969: 51 tahun yang lalu, Menteri Perdagangan, Prof. Dr. Soemitro memberikan kuliah umum dihadapan sivitas akademika UGM, para usahawan, dan pimpinan Perguruan Tinggi yang bertempat di Sitihinggil. #ugminmemory #arsipugm	Materi kearsipan (<i>scan</i> dokumen)	33	0
28	01-Sep-20	Seri Poster Virtual: Guru Besar pada Awal Pendirian UGM #arsipugm #humasugm #postervirtualugm #ugm	Materi kearsipan (<i>scan</i> foto)	31	0

Sumber: Data Primer, 2020.

rata membuat 9 postingan per bulan. Adapun jenis informasi yang dibagikan selama tiga bulan tersebut ditampilkan dalam grafik di pada gambar 4.

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa materi unggahannya didominasi materi kearsipan yang mayoritas merupakan *scan*/pindaian foto dan sedikit *scan* dokumen yang berkaitan

dengan aktivitas institusi seperti kunjungan tokoh penting ataupun peristiwa penting lain bagi institusi. Adapun persentase unggahan berjenis materi kearsipan adalah sebesar 89,29% sementara unggahan berjenis laporan hanya sebesar 10,71%. Informasi yang berkaitan dengan *event* kontemporer, literasi informasi kepada pengguna, dan



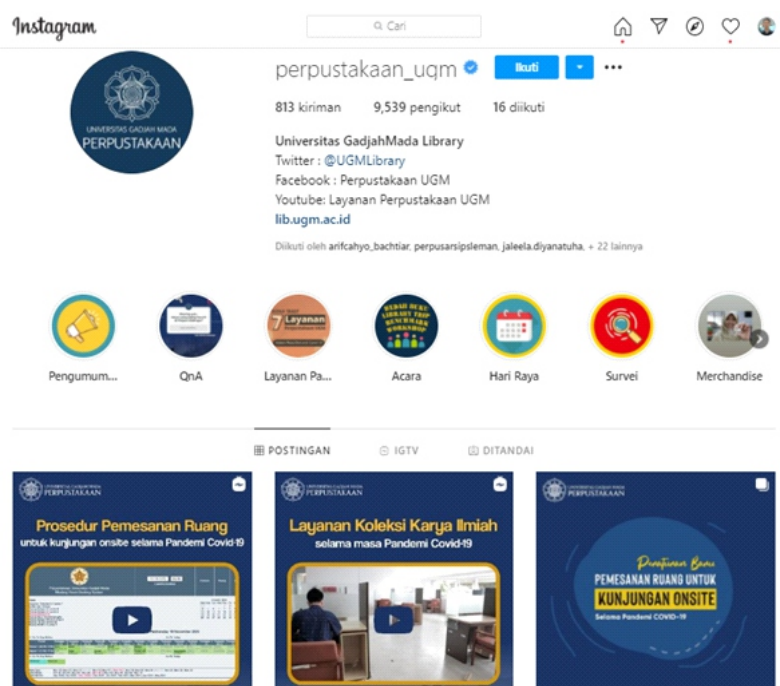
Gambar 4
Perbandingan Materi Unggahan Media Sosial @arsipugm
Sumber: Data Primer, 2020.

informasi terkait layanan seperti yang disebutkan pada tinjauan pustaka di atas tidak muncul sama sekali pada unggahan akun @arsipugm pada rentang waktu tiga bulan terakhir.

Terkait capaian interaksi yang diambil dari data *like* (disukai) dan *comment* (komentar) diketahui bahwa jumlah *like* terbanyak adalah 76, *like* tersedikit 5, dan rata-rata jumlah *like* untuk setiap unggahan adalah sekitar 22 *likes*. Angka tersebut tergolong kecil apabila dibandingkan dengan jumlah *followers* yang berjumlah 722. Artinya, hanya rata-rata hanya terdapat sekitar 3% *followers* yang memberikan *like* pada setiap unggahan dari akun @arsipugm.

Sedangkan untuk perolehan rata-rata komentar setiap unggahan di bawah angka nol, atau nyaris tidak pernah ada komentar pada setiap unggahan akun @arsipugm.

Apabila mencermati unggahan pada tiga bulan terakhir tersebut, unggahan yang mendapatkan respons dari audiens adalah unggahan kontemporer. Materi kearsipan yang menjadi mendominasi materi unggahan justru nyaris tidak mendapatkan komentar. Artinya, audiens lebih tertarik pada unggahan yang bernuansa kontekstual. Dalam tabel dicontohkan unggahan jenis laporan mendapatkan respons. Apabila @arsipugm menambah varian yang kontekstual dari unggahan mungkin saja respons dari audiens akan bertambah.



Gambar 5

Akun Instagram Perpustakaan UGM

Sumber: www.instagram.com/perpustakaan_uqm/ (25 November 2020)

Sayangnya, isu kontekstual seperti bagaimana Arsip UGM menyikapi covid-19 tidak muncul sama sekali pada tiga bulan unggahan terakhir.

Hal tersebut berbeda dengan akun lembaga lain di UGM yang setara dengan lembaga arsip, yaitu perpustakaan. Perpustakaan UGM yang sudah memiliki 813 kiriman, 9539 pengikut, dan 16 akun yang diikuti sudah diverifikasi Instagram. Pada tiga unggahan terakhirnya dapat dilihat bahwa lembaga ini turut membantu mensosialisasikan informasi seputar covid-19, utamanya yaitu terkait layanan perpustakaan di masa pandemi covid-19. Hal ini menjadi tantangan bagi Arsip UGM untuk melakukan hal yang sama.

Selain menambah varian unggahan, unggahan terkait covid-19 juga membantu program pemerintah untuk menekan laju persebaran covid-19.

Untuk mengetahui adakah perbedaan unggahan akun @arsipugm sebelum dan pada masa pandemi, dilakukan juga observasi dengan mengamati 5 unggahan pertama pada tahun 2020. Observasi dilakukan dengan mengamati unggahan akun @arsipugm pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020 sebelum covid-19 diumumkan masuk Indonesia. Tabel 2 menunjukkan data unggahan @arsipugm pada masa sebelum pandemi.

Berdasarkan beberapa unggahan

tersebut dapat diketahui bahwa pada lima unggahan di awal tahun 2020 itu diketahui bahwa paling sedikit mendapat 26 *likes*, paling banyak mendapat 70, dan rata-rata

setiap unggahannya mendapatkan *likes* sebanyak 52. Angka ini tentu tidak seimbang apabila dibandingkan dengan unggah di masa pandemi, utamanya bulan

Tabel 2
Data Unggahan @arsipugm pada Masa Sebelum Pandemi

No	Waktu	Keterangan/Caption	Katagori	Total Outreach	
				Likes	Comments
1	17-Feb-20	UGM in Memories 15 Februari 1971 Peresmian proyek air minum di Turgo Kaliurang. Selengkapnya di http://arsip.ugm.ac.id/2020/01/31/15-februari-1971-3/ #ugminmemories #arsipugm	Materi kearsipan (scan foto)	26	0
2	13-Feb-20	UGM in Memories 13 Februari 1981 39 tahun yang lalu Fisipol UGM hasilkan lulusan Doktor dalam negeri yang pertama. Berita selengkapnya https://arsip.ugm.ac.id/2020/01/31/13-februari-1981-2/ #ugminmemories #sejarah #arsipugm	Materi kearsipan (scan dokumen)	52	1
3	10-Feb-20	Semangat Senin Sobat Arsip Salah satu kegiatan rutin di Arsip UGM yaitu melakukan kegiatan laminasi arsip. Salah satu upaya penyelamatan informasi arsip adalah dengan cara preservasi. Proses ini merupakan perbaikan arsip yang rusak dengan menggunakan tisu jepang dan lem Metil Celulosa. #preservasi #laminasi #arsipugm	Literasi informasi kepada pengguna (foto kegiatan preservasi)	70	1
4	07-Feb-20	Terima kasih Bu Dewi 28 Oktober 2014 - 20 Desember 2019 #arsipugm #latepost #farewell	Laporan (foto kegiatan)	54	0
5	21-Jan-20	Untuk keterangan lebih lanjut silakan kunjungi https://arsip.ugm.ac.id/lktk2020 #arsipugm #LKTK2020	Event (Poster lomba LKTK 2020)	57	0

Sumber: Data Primer, 2020.

September sampai dengan November 2020 yang memiliki unggahan lebih banyak. Namun pada aspek jenis materi unggahan, masa awal sebelum pandemi memiliki varian yang lebih banyak ketimbang pada masa pandemi. Setidaknya terdapat empat jenis unggahan pada masa sebelum pandemi yang meliputi: materi kearsipan, literasi informasi kepada pengguna, laporan, dan *event*.

Dari segi konten yang diunggah, Arsip UGM hampir tidak pernah mengunggah postingan yang tidak berdasarkan fakta. Hal tersebut karena materi yang diunggah adalah bukti autentik dari informasi yang akan disampaikan. Sebagai contoh pada unggahan terakhir diunggah materi kearsipan *scan* foto dari memori atau peristiwa yang hendak disampaikan. Namun, Arsip UGM masih belum mengoptimalkan fitur-fitur yang terdapat pada Instagram. Fitur seperti *Instastory*, *Live IG*, *IG TV*, dan *IG filter*. Dikatakan belum mengoptimalkan adalah karena meskipun sudah ada namun pemanfaatannya masih minim. *Instastory* sudah digunakan untuk keperluan literasi informasi terkait perawatan materi kearsipan seperti akuisisi, strerilisasi, dan satu *event* lainnya.

Kemudian, pada aspek keikutsertaan serta keterlibatan publik (*followers*) maupun audiens potensial

juga masih sangat minim. Hal ini disebabkan karena akun Arsip UGM masih sebatas menjadikan Instagram sebagai etalase saja sehingga minim interaksi dari audiens. Hal ini akan berbeda apabila @arsipugm mulai membuka ruang interaksi seperti mengunggah postingan yang mampu meraih capaian interaksi yang tinggi seperti unggahan *event*. Cara lain yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan *live IG* untuk mempertegas eksistensi dari akun.

Peluang dan Tantangan pada Media Sosial Arsip UGM

Peluang

1. Sosialisasi layanan kearsipan di masa pandemi covid-19

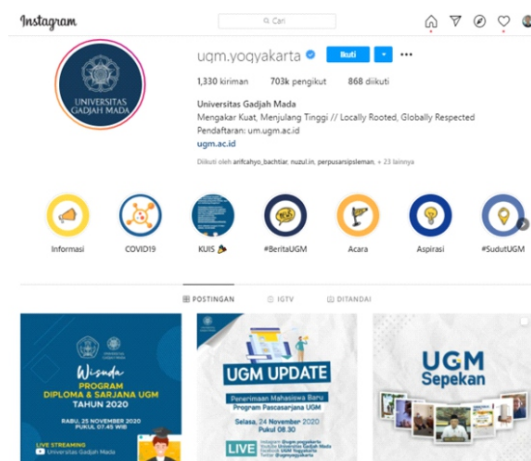
Sebagaimana hasil observasi pada unggahan akun @arsipugm selama tiga bulan terakhir, tidak ada satu unggahan pun yang berkaitan dengan covid-19. Media sosial yang semestinya menjadi medium untuk melakukan diseminasi serta preservasi pengetahuan sebenarnya memiliki posisi strategis untuk melakukan sosialisasi bahaya dan pencegahan covid-19. Adapun contoh dari lembaga setingkat arsip UGM, yaitu perpustakaan pusat UGM sudah melakukan hal tersebut. Perpustakaan UGM bisa dikatakan aktif untuk melakukan sosialisasi

layanan perpustakaan pada masa pandemi covid-19. Arsip UGM tentu juga memiliki kesempatan yang sama. Sosialisasi ini selain membantu pengguna dalam mengetahui layanan di masa pandemi juga berkemungkinan akan meningkatkan visibilitas, eksistensi, dan juga interaksi.

2. Kerjasama antara akun unit dengan akun institusi induk

Kerjasama dengan akun-akun terkait pada lembaga induk juga berpotensi meningkatkan jumlah *followers* dan jangkauan audiens. Terdapat perbedaan yang sangat jauh antara akun Instagram Arsip UGM dengan institusi induknya (UGM). Akun institusi induk dari Arsip UGM dengan ID @ugm.yogyakarta ini sudah melakukan 1.330 kiriman dengan pengikut kurang lebih 703.000 dan akun yang diikuti sebanyak 868. Dengan jumlah pengikut yang cukup banyak ini, terdapat potensi untuk memperluas jangkauan informasi terkait kearsipan.

Memang apabila dibandingkan dengan akun institusi induk tidak *apple to apple*, dan memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahuinya secara komprehensif. Namun dalam satu unggahan, diketahui bahwa akun



Gambar 6

Akun Instagram Institusi Induk (UGM)
Sumber: www.instagram.com/ugm.yogyakarta/
(25 November 2020)



Gambar 7

Unggahan Akun Instagram Institusi Induk (UGM)
Bermuatan Materi Kearsipan
Sumber: www.instagram.com/ugm.yogyakarta/
(25 November 2020)

institusi induk (@ugm.yogyakarta) ternyata juga beberapa kali mengunggah materi kearsipan seperti pada Gambar 8 di atas. Pada materi yang sama terdapat perbandingan *engagement* yang sangat jauh apabila dibandingkan dengan akun @arsipugm. Hal ini mungkin saja dipengaruhi jumlah *followers*. Fakta bahwa akun institusi induk juga



Gambar 8

Kekhasan Desain Unggahan

Sumber: www.instagram.com/arsipugm (25 November 2020)

memerlukan materi kearsipan sebagai materi unggahannya ini dapat menjadi satu peluang untuk meningkatkan *engagement* dari akun @arsipugm. Adapun cara yang bisa dilakukan adalah dengan menyebutkan darimana sumber materi kearsipan tersebut pada *caption* atau *tagging* @arsipugm langsung pada fotonya. Namun sayangnya hal ini tidak dilakukan tim administrator @ugm.yogyakarta. Apabila hal tersebut dilakukan, maka akan berimplikasi baik pada peningkatan *followers*, *visibilitas*, dan *interaksi*.

3. Unggahan media kreatif

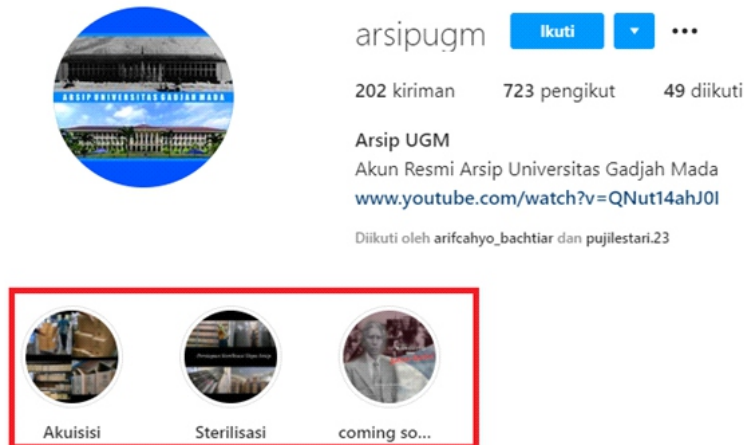
Desain dalam setiap unggahan pada akun @arsipugm yang sudah menunjukkan kekhasan dari institusi. Hal ini menjadi peluang tersendiri untuk memperkuat *brand* dari institusi. *Brand* ini selain untuk memperkuat estetika postingan juga sekaligus menjadi *watermark*, agar unggahan tidak disalahgunakan oleh

pihak yang tidak bertanggungjawab. Namun kekhasan ini perlu ditopang dengan unggahan yang lebih bervariasi yang menghasilkan *interaksi* audiens yang lebih tinggi.

Tantangan

1. Belum optimalnya penggunaan fitur-fitur Instagram

Fitur-fitur lain dalam Instagram seperti *stories* dan *IG TV* belum begitu dioptimalkan oleh akun @arsipugm. Pada gambar di bawah ini diketahui hanya terdapat tiga kluster *stories*. *Stories* masih dimanfaatkan sangat terbatas, yaitu hanya untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan kearsipan dan *event* yang belum terkonsep dengan maksimal. Kemudian pada fitur *search and explore* sudah mulai dioptimalkan dengan membubuhkan tagar (*hashtag*). Pengoptimalan dapat dilakukan dengan mengunggah ulang postingan pada *feed* ke dalam *stories*, kemudian setelah terdapat banyak



Gambar 9
Fitur Stories pada Akun @arsipugm
Sumber: www.instagram.com/arsipugm (26 November 2020)

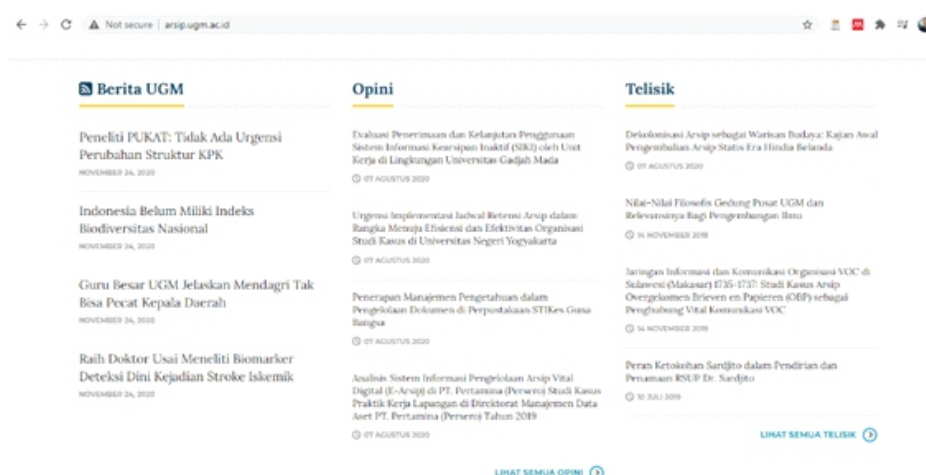
stories baru diklusterisasi dan dibubuhkan *stories page cover* yang menarik. Sumber unggahan IG TV dapat diambil dari konten video yang diproduksi lembaga arsip, ataupun penyelenggaraan *event live IG*. Hal ini juga akan berimplikasi baik pada peningkatan interaksi kepada audiens.

2. Minimnya interaksi dengan antara admin dengan audiens

Media sosial yang merupakan media komunikasi dua arah seakan hanya menjadi komunikasi satu arah pada unggahan tiga bulan terakhir dari akun @arsipugm ini. Hanya terdapat 3 unggahan dari 28 unggahan selama tiga bulan yang mendapatkan



Gambar 10
Komentar *Audiens*/Pengguna yang Tidak Mendapatkan Respons
Sumber: www.instagram.com/arsipugm (25 November 2020)



Gambar 11
Informasi dalam Situs Web Arsip UGM
Sumber: arsip.ugm.ac.id (25 November 2020)

komentar. Dalam suatu unggahan, terdapat satu komentar dari audiens yang bernuansa positif yaitu memberikan apresiasi terhadap institusi. Namun, komentar tersebut tidak mendapatkan tanggapan. Responsivitas dari admin media sosial menjadi kunci dari munculnya interaksi yang interaktif kepada audiens. Audiens akan lebih memercayai dan bersimpati akun media sosial yang responsif. Tanpa adanya interaksi dan respons dari admin, media sosial dianggap hanya laman statis yang dikelola robot.

3. Belum maksimalnya varian dan volume materi unggahan

Sebagaimana data yang didapatkan di atas bahwa varian dan volume unggahan dari akun @arsipugm masih sangat terbatas, maka evaluasi yang perlu lekas

dilakukan adalah peningkatan varian dan volume unggahan media sosial. Ketika mendapati 28 unggahan pada 3 bulan terakhir pada media sosial, maka kemudian muncul pertanyaan “benarkah hanya ada 28 peristiwa pada 3 bulan terakhir?”. Terdapat peluang untuk mengaktualisasikan berita-berita pada situs web menjadi unggahan visual di Instagram. Apabila memang dirasa masih kurang “aktivitas” untuk diunggah, maka *sharing resources* bahan unggahan dengan melihat aktivitas dari institusi terkait pada lembaga induk. Hal ini berkaitan dengan kecepatan memotret peristiwa dan mengunggahnya ke media sosial.

4. Lini masa unggahan media sosial yang *monotone*

Perlunya disusun lini masa unggahan selain unggahan memorial peristiwa penting yang mendominasi

jenis unggahan. Lini masa ini perlu disusun untuk menjadi acuan dari admin media sosial dalam merencanakan materi unggahan. Adanya lini masa ini juga akan meningkatkan eksistensi dan visibilitas akun karena akun dianggap “hadir” dalam setiap peristiwa. Sebagai contoh unggahan pada hari-hari penting untuk Indonesia, UGM, atau untuk bidang kearsipan. Keluasan perumusan lini masa ini perlu didasarkan pada *assessment* dari audiens. Semakin luas keperluan informasi audiens, maka semakin banyak juga daftar yang harus dimasukkan.

SIMPULAN

Media sosial (Instagram) menawarkan beberapa hal yang dapat menunjang bidang kearsipan. Tidak hanya berfungsi sebagai media preservasi arsip digital tetapi, media sosial dapat juga menjadi media preservasi nilai (pengetahuan). Media sosial Arsip UGM sudah cukup baik menjadi media dokumentasi materi kearsipan, utamanya arsip digital. Media sosial berperan menjadi etalase dari materi yang dikelola lembaga tersebut. Namun penggunaannya sebagai media komunikasi masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari minimnya interaksi antara admin dan audiens.

Minimnya interaksi antara admin dan audiens tersebut sangat mungkin dipengaruhi pada jenis-jenis unggahan dari akun tersebut. Unggahan terkait laporan situasi kontekstual mendapatkan respons komentar dan disukai cukup banyak daripada unggahan materi kearsipan. Sayangnya, selama pandemi covid-19, @arsipugm hanya mengunggah dua jenis unggahan saja yaitu materi kearsipan yang berupa scan foto maupun scan dokumen, dan sedikit laporan. Jenis unggahan @arsipugm justru lebih variatif sebelum pandemi melanda.

Akun @arsipugm mendominasi postingannya yang berjenis materi kearsipan dengan tujuan *meromantisme* tanggal dan hari penting di lingkungan UGM dengan mengunggah ulang pada tanggal yang sama. Namun masih minim unggahan kontekstual terkait covid-19. Artinya, lini masa terkait unggahan peristiwa penting tersebut juga perlu dilengkapi unggahan terkait agenda kontekstual. Layanan kearsipan atau kegiatan yang berkenaan dengan arsip masa pandemi covid-19 dapat menjadi alternatif materi unggahan. Dengan diunggahnya agenda kontekstual tersebut, akun @arsipugm tidak hanya akan menjadi etalase saja, melainkan juga kanal informasi yang menarik terkait kearsipan. Namun sayangnya, di tengah menariknya media unggahan dari @arsipugm yang

sudah memiliki kekhasan akun tersebut masih belum banyak diikuti. Kerjasama dengan unit terkait pada institusi induk dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan visibilitas akun.

Beberapa hal lain yang perlu dioptimalkan tim administrator @arsipugm mencakup pemanfaatan fitur-fitur Instagram yang lain seperti *IG stories*, *IG TV*, dan *search and explore*. Pemanfaatan fitur-fitur tersebut juga akan menjadi sarana peningkatan interaksi kepada audiens sekaligus memperkaya varian dan volume materi unggahan. Hal penting lain yang menjadi tantangan dari Arsip UGM dalam penggunaan media sosial adalah perlunya lini masa unggahan. Lini masa ini akan menjadi acuan bagi tim admin dalam merencanakan unggahannya. Ketersediaan lini masa yang jelas dan variatif akan membuat media sosial sebagai media taktis, informatif, dan cepat untuk memvisualisasi aktivitas institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acker, A., dan Brubaker, J. R. 2014. Death, Memorialization, and Social Media: A Platform Perspective for Personal Archives. *Archivaria* (77): 1–23.
- AlAwadhi, S., dan Al-Daihani, S. M. 2019. Marketing Academic Library Information Services Using Social Media. *Library Management* 40(3/4): 228–239.
- Ana, P. 2013. Lembaga Kearsipan: Upaya Pengelolaan Arsip secara Kolektif di Perguruan Tinggi. *Fihris* 3(2): 150–160.
- Anderson, K. E. 2018. Getting Acquainted with Social Networks and Apps: Combating Fake News on Social Media. *Library Hi Tech News* 35(3): 1–6.
- Arsip UGM. 2020. Sejarah Singkat. . Diakses 25 November 2020 (10.05).
- Bekkers, V., Edwards, A., dan de Kool, D. 2013. Social Media Monitoring: Responsive Governance in The Shadow of Surveillance?. *Government Information Quarterly* 30(4): 335–342.
- Bountouri, L., dan Giannakopoulos, G. 2014. The Use of Social Media in Archives. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* (147): 510–517.
- Brubaker, J. R., dan Callison-Burch, V. 2016. Legacy Contact: Designing and Implementing Post-Mortem Stewardship at Facebook. *Proceedings of The 2016 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*: 2908–2919.
- DeVito, M. A., Birnholtz, J., dan Hancock, J. T. 2017. Platforms, People, and Perception: Using Affordances to Understand Self-Presentation on Social Media. *Proceedings of The 2017 ACM Conference on Computer Supported Cooperative Work and Social Computing*: 740–754.

- Drahošová, M., dan Balco, P. 2017. The Analysis of Advantages and Disadvantages of Use of Social Media in European Union. *Procedia Computer Science* 109: 1005–1009.
- Fathurrahman, M. 2018. Pentingnya Arsip sebagai Sumber Informasi. *JIPPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 3(2): 215–225.
- Gashami, J. P. G., Libaque-Saenz, C. F., dan Chang, Y. 2019. Social-Media-Based Risk Communication for Data Co-security on The Cloud. *Industrial Management & Data Systems* 120(3), 442–463.
- Good, K. D. 2013. From Scrapbook to Facebook: A History of Personal Media Assemblage and Archives. *New Media & Society* 15(4), 557–573.
- Habibi, M., dan Cahyo, P. W. 2019. Clustering User Characteristics Based on The Influence of Hashtags on The Instagram Platform. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)* 13(4), 399–408.
- Instagram. 2020. Instagram Features. . Diakses 26 November 2020 (09:45).
- International Council on Archives. 2020. The role of archives in the #COVID-19 crisis | International Council on Archives. . Diakses 29 November 2020.
- Jensen, B. 2013. Instagram as Cultural Heritage: User Participation, Historical Documentation, and Curating in Museums and Archives Through Social Media. *Digital Heritage International Congress (DigitalHeritage)* 2: 311–314.
- Kavanaugh, A. L., Fox, E. A., Sheetz, S. D., Yang, S., Li, L. T., Shoemaker, D. J., Natsev, A., dan Xie, L. 2012. Social Media Use by Government: From The Routine to The Critical. *Government Information Quarterly* 29(4): 480–491.
- KEMENPANRB RI. 2012. *Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah*. . Diakses 26 September 2020 (09:40).
- Khasanah, F. N., Herlawati, Samsiana, S., Handayanto, R. T., Gunarti, A. S. S., Raharja, I., Maimunah, dan Benrahman. 2020. Pemanfaatan Media Sosial dan Ecommerce sebagai Media Pemasaran dalam Mendukung Peluang Usaha Mandiri pada Masa Pandemi covid 19. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat* 1(1): 51–62.
- Koulouris, A., Vraimaki, E., dan Koloniari, M. 2020. Covid-19 and Library Social Media Use. *Reference Services Review, ahead-of-print* (ahead-of-print).
- Kurniasih, N. 2013. Penggunaan Media Sosial Bagi Humas di Lembaga Pemerintah. *Makalah Diskusi Forum Kehumasan Kota*

- Tangerang. Bogor. . 1-22.
Diakses 26 September 2020
(09:40).
- Kurniawan, Y., Setiawan, S., Bhutkar, G.,
Johan, dan Cabezas, D. 2020.
Instagram Engagement for
University. *2020 International
Conference on Information
Management and Technology
(ICIMTech)*: 887–892.
- Kusumawardani, G., dan Hanggoro, B. T.
2018. Media Sosial sebagai
Alternatif Penyimpanan Arsip
Digital Pribadi. *Jurnal
Kearsipan* 13(2): 157–175.
- Mayesti, N. 2020. November 4.
Pendayagunaan Media Sosial
Perpustakaan di Masa Pandemi
Covid-19. *Presentasi Seminar
Nasional "Menakar Peran
Bidang Perpustakaan dalam
Era & Pasca Pandemi Covid-
19 (Perspektif Lokalitas)."*
Yogyakarta: UIN Sunan
Kalijaga.
- Netshakuma, N. S. 2020.
Responsibilities of Archivist
Now and In The Future as The
Result of Covid-19; Case of
ICA-SUV. *Digital Library
Perspectives, ahead-of-print
(ahead-of-print)*.
- Nisar, T. M., Prabhakar, G., dan Strakova,
L. 2019. Social Media
Information Benefits,
Knowledge Management and
Smart Organizations. *Journal
of Business Research* 94:
264–272.
- Obar, J. A., dan Wildman, S. S. 2015.
*Social Media Definition and
The Governance*
- Challenge—an Introduction to
The Special Issue (SSRN
Scholarly Paper ID 2663153;
pp. 745–750). Social Science
Research Network.*
- Prabowo, T. T. 2020. *Memperebutkan
Ruang Publik Virtual: Literasi,
Hoax, dan Perdamaian*. Edisi
Pertama. Zahir Publishing,
Yogyakarta.
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., dan Wasdiana,
M. D. 2020. Layanan
Perpustakaan Perguruan Tinggi
dalam Menghadapi Pandemi
Covid-19. *Anuva: Jurnal
Kajian Budaya, Perpustakaan,
dan Informasi* 4(2): 271–286.
- Supriyono, S. 2020. Media Sosial sebagai
Alat Promosi yang Efektif Bagi
Usaha Rintisan di Era Normal
Baru. *Prosiding Seminar
STIAMI* 7(2): 53–61.
- Taufik, T., dan Warsono, H. 2020.
Birokrasi Baru untuk New
Normal: Tinjauan Model
Perubahan Birokrasi dalam
Pelayanan Publik di Era Covid-
19. *Dialogue : Jurnal Ilmu
Administrasi Publik* 2(1): 1–18.
- Trifonova, V. 2020. How Coronavirus Has
Changed The Way We Use
Social Media. *GWI*. . Diakses 4
Agustus 2020 (10:45).
- Velte, A. 2018. Ethical Challenges and
Current Practices in Activist
Social Media Archives. *The
American Archivist* 81(1):
112–134.

- Wang, S., Luo, C., dan Jiang, P. 2018. Empirical Study About The Motivations for Using Multifunctional Social Media: Based Upon The Uses and Gratifications Theory. *ICEB 2018 Proceedings 77*: 265–274.
- Warschauer, M., dan Matuchniak, T. 2010. New Technology and Digital Worlds: Analyzing Evidence of Equity in Access, Use, and Outcomes. *Review of Research in Education* 34(1): 179–225.
- Washburn, B., Eckert, E., dan Proffitt, M. 2013. Social Media and Archives: A Survey of Archive Users. In *OCLC Online Computer Library Center, Inc. OCLC Online Computer Library Center, Inc.* . Diakses 20 Desember 2020 (11:36).
- Yakel, E., Rieh, S., St. Jean, B., Markey, K., dan Kim, J. 2008. Institutional Repositories and The Institutional Repository: College and University Archives and Special Collections in An Era of Change. *The American Archivist* 71(2): 323–349.
- Yavetz, G., dan Aharony, N. 2020. Social Media in Government Offices: Usage and Strategies. *Aslib Journal of Information Management* 72(4): 445–462.